

# Hidup di Bumi yang (Ternyata) Datar

Panji Wishnumurti  
*Widyaiswara Ahli Muda pada Balai Diklat Industri Yogyakarta*



Saat ini, kita hidup di masa yang begitu dinamis. Perubahan-perubahan di lingkungan sosial sering terjadi begitu cepat tanpa kita sadari. Dalam sekejap, sebuah berita dapat diketahui orang diseluruh belahan dunia. Tren musik, film, *games*, serta ilmu pengetahuan tersedia setiap saat di perangkat yang terhubung dengan jaringan internet. Teknologi canggih yang dulu hanya bisa diakses oleh organisasi yang besar dan kompleks, saat ini jug dapat dinikmati oleh pengguna pribadi dengan biaya yang terjangkau. Peristiwa yang sedang terjadi di Jakarta, disaat yang bersamaan dapat langsung diketahui dari New York. Seorang akuntan di Ghana dapat bekerja dalam satu ruang dan waktu yang bersamaan dengan akuntan yang berada di Australia. Thomas L. Friedman dalam bukunya yang sangat populer menyampaikan istilah “the world is flat”. Istilah ini mengandung arti bahwa sekarang dunia seakan-akan tidak berbentuk bulat dan berjarak, melainkan datar karena dunia seolah tidak memiliki batas lagi (*borderless*).

Globalisasi membuat dunia seakan-akan semakin kecil karena teknologi semakin maju dan berkembang. Kemajuan *artificial intelligence* (kecerdasan buatan) dan otomasi hampir dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan tingkat kerumitan tinggi, yang sebelumnya hanya dapat diselesaikan oleh manusia. Namun, kemajuan teknologi itu tentunya membawa efek negatif, sekarang dunia atau bumi menjadi “panas” karena laju peningkatan emisi, polusi dan efek rumah kaca, penambangan sumber daya alam secara ugal-ugalan yang mengakibatkan perubahan iklim serta semakin sedikitnya lahan hijau yang tersedia. Dunia juga menjadi “rata” karena kemajuan teknologi komunikasi serta transportasi memungkinkan siapa pun, dimanapun, dapat saling bekerjasama dan saling bersaing dalam segala hal secara praktis. Selain itu, bumi menjadi “penuh sesak” karena penduduknya sudah mencapai 8 miliar orang dan disaat yang bersamaan muncul ancaman krisis karena ketersediaan pangan dan energi yang terbatas. Tiga kondisi utama inilah yang oleh Thomas L. Friedman dikupas dalam bukunya yang lain berjudul “Hot, Flat and Crowded”.

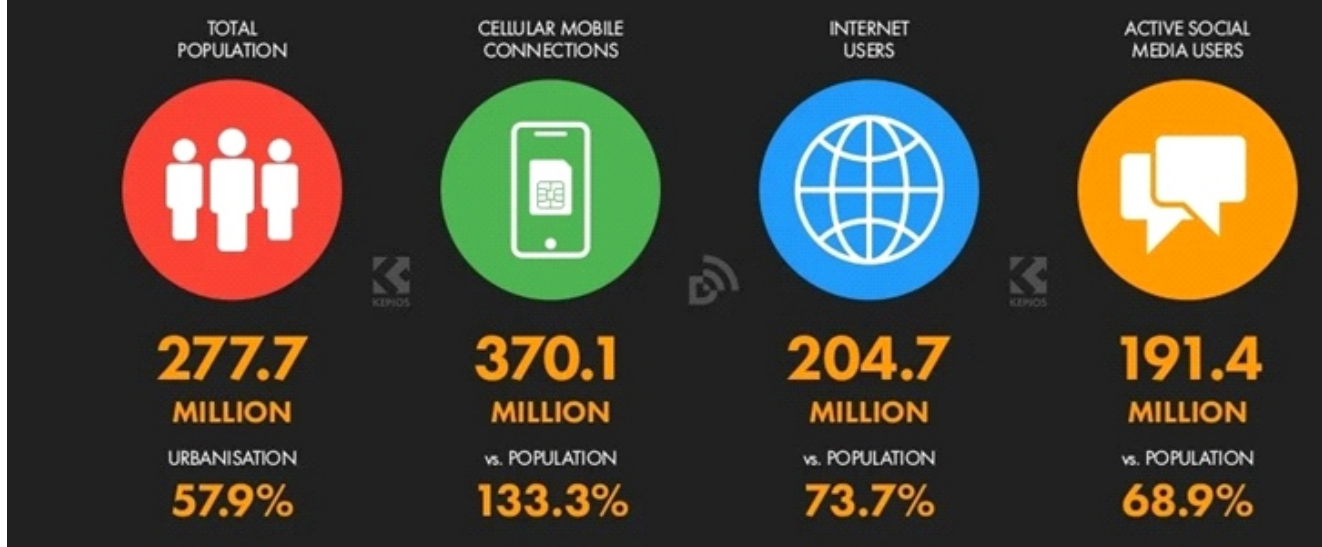
Friedman menggunakan “the World is Flat” untuk memperingatkan kita tentang bahaya dunia bebas hubungan di mana setiap perekonomian transaksi diperebutkan secara global [1]. Friedman mengatakan, setidaknya ada 10 peristiwa yang berkaitan dengan kejadian besar terkait politik, budaya inovasi dan perusahaan yang menyebabkan dunia menjadi datar. Peristiwa tersebut adalah [2]:

## 1. Runtuhnya tembok Berlin

Pada tahun 1989 tembok Berlin yang memisahkan Jerman Timur dan Jerman Barat runtuh. Runtuhnya tembok ini membuka jendela dunia dan mengubah tata pemerintahan, tata ekonomi serta sosial yang ada. Pada kisaran tahun itu pula negara Soviet runtuh, terpecah menjadi Rusia serta negara-negara kecil disekitarnya. Runtuhnya tembok Berlin mempengaruhi kekuasaan di seluruh dunia ke arah pemerintahan yang lebih demokratis, berlandaskan konsensus, berorientasi pada pasar bebas, serta meninggalkan dukungan terhadap pemerintahan otoriter yang menerapkan perekonomian secara terpusat. Runtuhnya tembok Berlin tidak hanya mendatarkan pilihan ke arah kapitalisme pasar bebas, namun juga memungkinkan kita melihat dunia utuh tanpa sekat.

### Netscape (*World Wide Web* dan Internet)

Pada kisaran tahun 95-an, komputer PC beralih ke *internet platform*. Microsoft mulai menguasai pasar sistem operasi PC dunia dengan berbagai versi Windows-nya. Pada tahun ini pula muncul teknologi internet dengan konsep WWW (*World Wide Web*). Seiring dengan konsep ini muncullah *Netscape Navigator*. Netscape adalah *browser* yang pertama dan utama untuk membuka layanan internet. Namun riwayat Netscape berhenti pada tahun 2008, karena Netscape sudah tidak didukung lagi oleh AOL selaku pemilik Netscape Navigator. Dengan menggunakan teknologi ini, banyak perusahaan atau institusi beralih ke teknologi internet. Semua perusahaan memiliki alamat situs (*website*) untuk melakukan komunikasi dan promosi produk. Layanan ini memudahkan pelanggan untuk memahami isi dari sebuah perusahaan. Sebagai penunjang komunikasi perusahaan mulai melakukan digitalisasi dokumen. Semua dokumen pendukung perusahaan ramai-ramai mulai dirubah ke arah digital, agar mudah dibaca dan dikirim ke semua orang yang membutuhkan dokumen. Untuk menunjang pengiriman dokumen ini, maka munculkan pengembangan protokol-protokol yang bertugas untuk mengirimkan pesan maupun data. Protokol-protokol yang terkenal adalah FTP, HTTP, SSL, SMTP, dan TCP/IP. Pada saat yang bersamaan, jaringan *fiber optic* mulai dibangun dimana-mana, dengan keunggulannya yang dapat membantu proses percepatan transfer informasi secara aman, tidak terganggu cuaca dan dengan kemampuan pengiriman data yang sangat besar. Menurut data dari datareportal.com, total jumlah penduduk dunia di



Gambar 1. Overview Pengguna Perangkat dan Layanan Terhubung Dunia-2021 [3]

akhir tahun 2021 mencapai 7,91 milyar orang. Jumlah pengguna internet sebanyak 4,95 milyar orang. Berarti, lebih dari 60% penduduk dunia merupakan pengguna internet aktif. Jumlah ini terus tumbuh dari tahun ke tahun.

### 3. Workflow Software

*Workflow software* adalah *inter-operable system*, dimana sistem dapat dijalankan secara bersama dari berbagai tempat tanpa harus menghiraukan jarak, serta memungkinkan aplikasi untuk melakukan hubungan dengan aplikasi lain. Standardisasi format pengembangan bahasa misalnya seperti XML, dapat dilakukan oleh siapapun yang kompeten sehingga pekerjaan menjadi murah dan mudah. Sistem ini membuat prosedur kerja tidak perlu lagi dilakukan secara manual sehingga mampu mengurangi penggunaan kertas secara signifikan. Dunia semakin datar dengan adanya tuntutan otomatisasi. Otomatisasi seluruh proses kerja menjadi kebutuhan yang sangat mutlak, karena dengan semua serba otomatis maka campur tangan dan kesalahan pekerjaan manusia menjadi jauh lebih berkurang.

### 4. Open Source

*Open source* dapat dipahami sebagai sumber yang terbuka, atau sumber bebas. Dimana sistem atau aplikasi yang dibangun dapat dilihat *source code* atau sumbernya. Sehingga siapapun diperbolehkan untuk mengubah, menambah atau mengurangi isi dari *source code* tersebut sesuai dengan kebutuhan masing-masing, namun hak cipta *source code* tetap milik pembuat pertama. Misalnya hak cipta sistem

operasi Linux masih tetap dimiliki oleh *Linux Torvald*. Keunggulan dari konsep ini adalah *software* bersifat gratis dapat diunduh dan diperbanyak oleh siapapun. Konsep *open source* juga dapat dipahami sebagai pengembangan sistem atau aplikasi secara bersama-sama. Pengembangan sistem atau aplikasi dikembangkan dari berbagai penjuru dunia dengan tetap membuka kodenya. Diawali oleh sistem operasi Linux, maka kemudian muncul sistem maupun aplikasi-aplikasi yang bersifat *open source*. Misalnya *OpenOffice* atau *LibreOffice*, *software* yang cara kerjanya seperti Microsoft Office. Dulu kita harus menjadi seorang ahli pemrograman yang menguasai kode html hanya untuk membuat sebuah situs yang sederhana, namun sekarang hanya tinggal membuka Google Sites atau Wordpress kemudian tinggal mengklik fitur yang disediakan. Hal yang sama terjadi ketika memerlukan desain grafis atau *editing* video, maka kita tidak perlu menjadi seorang desainer grafis. Cukup dengan membuka aplikasi Canva atau Kinemaster maka *template-template* yang disediakan langsung dapat dipergunakan sesuai kebutuhan.

### 5. Outsourcing

*Outsourcing* atau alih daya adalah dimana pekerjaan dilakukan oleh orang di luar perusahaan inti. Konsep ini muncul untuk mengurangi beban yang terlalu tinggi pada aspek sumber daya manusia baik pengembangan maupun pengupahan, serta untuk mengurangi resiko-resiko seperti pemberian tunjangan, pesangon dan lain-lain. Pekerjaan dalam *outsourcing* terbatas pada pekerjaan teknis, sedangkan pengambilan keputusan tetap dikerjakan

oleh perusahaan inti. Pekerjaan *outsourcing* misalnya *cleaning service*, *call center*, *security services*, dan lainnya. Pengembangan perangkat lunak pun sudah tidak lagi terpusat di perusahaan inti. Pemilik perusahaan yang biasanya di negara maju seperti Amerika, Rusia, Jerman, tetapi pengerjaan teknisnya dilakukan oleh staf IT di negara-negara berkembang seperti India, Indonesia dan China. Setiap layanan ataupun operasi pendukung bisnis yang dapat diubah ke dalam bentuk digital, bisa dilimpahkan secara global kepada pemberi layanan yang memberikan harga paling murah, cepat dan efisien. Hal yang sama terjadi di industri manufaktur, perusahaan tekstil, garmen dan alas kaki dengan *brand* internasional, banyak melakukan proses *outsourcing* terhadap proses produksinya ke negara dengan ketersediaan sumber daya manusia yang melimpah dan relatif murah seperti Vietnam dan Indonesia.

### 6. Offshoring

Berbeda dari *outsourcing* yang mengalihdayakan proses dan fungsi kepada pihak lain, *offshoring* memindahkan seluruh operasi, pabrik, dan fungsi ke lokasi yang sama sekali baru dan berbeda namun masih dikerjakan oleh perusahaan itu sendiri. Penghematan gabungan menciptakan produk dengan biaya lebih rendah. Di luar negeri ini, perusahaan dapat memproduksi produk yang persis sama dan dengan cara yang juga sama, hanya saja dengan upah lebih murah, pajak lebih rendah, energi tersubsidi, biaya pengobatan lebih rendah. Perkembangan yang begitu cepat yang dialami oleh China membuat negara lain juga mengikuti kecepatan perubahan yang dilakukan oleh China. Banyak perusahaan di negara maju pindah pabrik ke China dengan fungsi yang sama, memproduksi barang yang sama, namun memiliki kelebihan dibandingkan di negara maju, misalnya pajak rendah, tenaga kerja murah atau energi yang disubsidi.

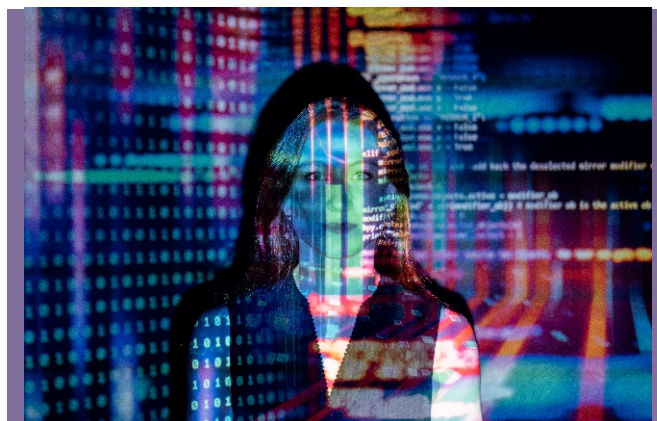
### 7. Supply Chaining

*Supply-Chaining* adalah suatu metode kerjasama secara horizontal yang membentuk sebuah rantai pasok atau jaringan antara para penyalur, pengecer, dan pelanggan untuk menciptakan nilai baru. Semua proses sejak hulu hingga hilir berjalan secara efektif dan efisien dalam satu sistem. Semakin banyak rantai yang saling berhubungan satu dengan lainnya ini akan menghilangkan friksi, sehingga semakin banyak efisiensi yang didapat, juga mendorong untuk melakukan kolaborasi secara global. Pada proses ini

terdapat tekanan untuk para pekerja semakin tinggi dimana kinerja mereka harus kompetitif dan produk yang dihasilkan juga mau tidak mau juga harus kompetitif. *Supply chaining* ini juga membawa dampak pada banyak terjadi pemotongan biaya bahkan hingga gaji.

### 8. Insourcing

*Insourcing* adalah usaha pengembangan (utamanya) dalam sistem informasi dan teknologi dalam perusahaan yang hanya melibatkan sumber daya di dalam suatu organisasi atau perusahaan dengan membentuk divisi khusus yang berkompeten dibidangnya. FedEx, UPS dan DHL adalah nama-nama terkenal yang membuat dunia ini semakin datar. Jasa pengiriman paket logistik ini memiliki jaringan internasional. Mereka melakukan sinkronisasi dan kolaborasi dari berbagai penjuru dunia. Mereka tidak hanya mengirimkan barang namun mereka melakukan sinkronisasi *supply chain* untuk perusahaan kecil maupun besar. Perusahaan-perusahaan logistik saat ini telah mengembangkan sistem informasi untuk penelusuran paket (*tracking and tracing*) yang bisa diakses oleh pengirim maupun penerimanya. Contoh di Indonesia, adalah seperti yang dilakukan oleh Gojek. Gojek menciptakan sistem *cross-functional* yang di dalamnya mengintegrasikan dan mengotomatisasi proses layanan pelanggan dalam bidang penjualan, pemasaran, dan layanan berbagai produk atau jasa dalam satu sistem sekaligus yang sangat *user-friendly* dan mampu dengan cepat menjawab kebutuhan pengguna. Pengguna dapat dengan mudah menggunakan jasa transportasi maupun jasa pengiriman barang atau makanan secara *online* dengan fitur pembayaran secara digital. Gopay, sebagai dompet digital tersebut juga memungkinkan penggunaannya untuk melakukan



berbagai aktivitas keuangan maupun pembayaran tagihan dari entitas lainnya yang sama sekali berbeda dengan bisnis utama Gojek itu sendiri.

## • 9. *In-forming*

- *In-forming* adalah individu yang melakukan *open-sourcing*, *outsourcing*, *insourcing*, *supply-chaining*, dan *offshoring*. *In-forming* bisa disebut kemampuan untuk membangun dan menyebar *supply-chain* pribadinya sendiri tentang informasi, pengetahuan maupun hiburan. Google menjadi mesin pencarian primadona di dunia internet saat ini. Secara umum cara kerja mesin ini adalah selalu mengumpulkan informasi detail dari seluruh situs yang ada di dunia detik demi detik. Hasil tersebut akan diolah oleh mesin pencari untuk membantu setiap orang ketika mencari sesuatu di internet. Data tersebut diolah oleh mesin untuk mencari jutaan kemungkinan yang ada. Google bertransformasi menjadi kamus atau buku pintar digital yang mampu menyediakan informasi apapun. Situs ini perdetiknya dapat membantu miliaran orang dalam pencarian dengan keakuratan yang tinggi. Selain canggih dalam pencarian, situs tersebut juga mampu memberikan layanan ke semua orang untuk membangun komunitas-komunitas tertentu. Sehingga mereka yang dalam satu komunitas mampu melakukan *sharing*, komunikasi, mengorganisasi, membangun dan berbagi pengetahuan.

## 10. *the Steroids*

Steroid adalah cairan kimia karbon skeleton yang memiliki 4 ring. Steroid terdiri dari 4 unsur didalamnya yaitu *estrogen*, *cortisol*, *progesterone* dan *testosterone*. Salah satu kegunaan steroid adalah untuk menguatkan dan membesarkan badan sehingga menjadi kekar. Namun, yang dimaksud steroid disini teknologi nirkabel yang berkembang secara eksponensial. Teknologi nirkabel ini adalah gabungan antara unsur; digital, *mobile*, personal dan virtual. Istilah-istilah yang saat ini sangat lazim kita dengar setiap hari, yang ketika digabungkan akan menjadi kekuatan yang super dahsyat. Pertumbuhan teknologi nirkabel ini cenderung berlangsung secara eksponensial dan masif. Contoh dari teknologi ini adalah laptop dan *handphone*. Membahas the Steroids ini sepertinya tidak akan ada habisnya, mengingat teknologi nirkabel tumbuh secara

eksponensial dan terus menghadirkan lompatan-lompatan yang mendukung kehidupan manusia.

Meskipun buku “the World is Flat” terbit perdana tahun 2005, namun apa yang ditulis Friedman terbukti dan masih relevan sampai dengan sekarang. Dunia terasa datar karena akses yang bisa dijangkau oleh siapa saja, dari mana saja, ke mana saja dan kapan saja (*realtime*). Pengetahuan, keterampilan, ide dan motivasi, akan menjadi modal kekuatan pribadi yang dominan. Jika dalam globalisasi 1.0, negara harus mengglobal, kemudian dalam globalisasi 2.0, perusahaan harus mengglobal, maka dalam globalisasi 3.0, pribadilah yang harus mengglobal [4]. Individu dituntut untuk berpikir global supaya bisa berkembang, atau setidaknya bisa bertahan hidup. Jadi, tidak hanya keterampilan teknis saja yang dibutuhkan, melainkan juga harus membangun kekuatan mental dan kemampuan untuk memotivasi diri. Penulis teringat salah satu *quote* yang sangat relevan terkait hal ini, “think global, act local”, berpikirlah luas dan tidak terbatas namun bertindaklah dengan tetap menjunjung tinggi adab dan budaya.

## DAFTAR BACAAN

- [1] Leamer, Edward, E. 2007. *A Flat World, a Level Playing Field, a Small World After All, or None of the Above? A Review of Thomas L Friedman's The World is Flat*. Journal of Economic Literature.
- [2] Sudarto, Eko Rudi. 2017. *Resume Buku: the World is Flat by Thomas Friedman*. <https://www.binmasnokenpolri.com/2017/09/04/resume-buku-the-world-is-flat-by-thomas-friedman/>. Diakses pada 7 Mei 2022.
- [3] Kemp, Simon. *Digital 2022: Indonesia*. <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>. Diakses pada 8 Mei 2022.
- [4] Andri. 2008. <https://www.goodreads.com/review/show/34632962>. *Andri's Reviews > the World is Flat: A Brief History of the Twenty-first Century*. Diakses pada 7 Mei 2022.